



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DISMP NEGERI 30 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Evi Astri Agustin¹, Supatmi², Muhammad Yasin³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstrak:

Faktor intern yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang dalam meningkatkan minat belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi dan penelitian dimaksud merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi, dan ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Dalam memecahkan permasalahan maka dibuatlah rumusan permasalahannya, yaitu bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Palembang? dan Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Palembang?. Penelitian ini tujuan untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Palembang dan apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Palembang. Penelitian disajikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, observasi dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan (verifikasi) yang dimana dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir deduktif yaitu "pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa- peristiwa umum ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus". Adapun hasil penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) prestasi peserta didik, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman. Faktor intern yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang dalam meningkatkan minat belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Kata Kunci : Upaya, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai- nilai dalam pendidikan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam". Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah dalam *QS. adz Dzariat: 56*.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa "untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai. Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu".

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya :

- a. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
- b. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- d. Mengusahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
- e. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik
- f. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
- g. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar
- h. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik
- i. Menghargai pekerjaan murid

Minat belajar siswa khususnya kelas VII SMP Negeri 30 Palembang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang. Kondisi di atas tentu disebabkan beberapa macam faktor penghambat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap secara lebih tajam dan konferehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 30 Palembang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber data adalah "subyek darimana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama. Data primer, yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, Data sekunder yaitu adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya. Dalam pengumpulan data, dipergunakan berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut: Interview, Observasi, Dokumentasi.

PENYAJIAN DAN ANALIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang dalam meningkatkan minat belajar adalah:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik

Membuat rumusan tujuan pembelajaran yang dapat diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa menjelaskan tujuan dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik bisa memahami akan isi materi pelajaran yang telah dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi peserta didik nantinya yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya sehingga akan memacu peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar.

Penyampaian tujuan pembelajaran diawal pertemuan, menurut guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang adalah : Sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar peserta didik. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sehubungan dengan itu, pendidik juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021).

1. Menunjukkan sikap antusias dalam mengajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya melibatkan peserta didik saja di mana peserta didik dituntut untuk lebih rajin, namun juga pada pengajarnya yaitu guru. Seorang guru harus mampu memberikan warna dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik dan siswa pun belajar dengan senang hati. Terkadang, beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar bukan karena dia tidak mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, melainkan karena tidak ada semangat belajar atau merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut tentu menjadi masalah tersendiri karena apabila peserta didik sudah merasa bosan tentu akan berpengaruh pada kemampuan dan

prestasi belajarnya nanti.

2. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Palembang adalah menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode lain, metode unjuk kerja dan lain-lain.

Metode-metode tersebut sangat menentukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi atau metode yang dilakukan di kelas, maka peserta didik dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat diterapkan dengan baik di kelas maka peserta didik dalam memahami pelajaran akan lebih mudah. Berdasarkan hasil observasi, selain menggunakan metode belajar yang bervariasi, peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Palembang dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru melanjutkan bahwa pada masa sekarang banyak orang yang mengatakan zaman globalisasi (modern) dimana zaman globalisasi ini adalah merupakan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain. Untuk mengembangkan peserta didik di kelas tentunya guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi tersebut, agar tidak ketinggalan zaman dan informasi. (Oktavia 2019)

3. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang menyatakan bahwa upayanya dalam meningkatkan minat belajar adalah :Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik, misalnya tentang bintang pujaan, fashion yang sedang digemari (seperti pernah saya tulis sebelumnya. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ini penting sebab ada kalanya peserta didik ingin mencari informasi lebih mendalam tentang pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya. Biasanya hal ini muncul dalam bentuk celetukan atau bahkan dalam bentuk pertanyaan yang cukup menohok. Menghadapi hal seperti itu, guru hendaknya tidak serta-merta membunuh potensi peserta didik dengan menolak pertanyaan/celetukan peserta didik karena bisa jadi itu justru muncul karena proses berpikir kritis peserta didik. Prinsip dasarnya, janganlah alergi dengan segala bentuk eksplorasi pengetahuan dari peserta didik.

4. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik

Pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan. Pemberian penghargaan (*reward*) itu baik

berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orang tua karena dengan hal itu peserta didik merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang tidak diberikan penghargaan (*reward*) merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Apalagi peserta didik yang sering mendapat hukuman dari guru mereka akan cenderung tidak peduli terhadap prestasi belajarnya. Pemberian *reward* dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar peserta didik, sedangkan pemberian hukuman dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik, dengan demikian sebaiknya pemberian hukuman yang berlebihan bagi peserta didik dihilangkan.

menyatakan bahwa *reward* yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian angka atau nilai
- b. Pemberian hadiah
- c. Pemberian pujian
- d. Pemberian penghargaan
- e. Memberi pekerjaan dan tugas

5. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar

memotivasi peserta didik agar rajin belajar, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan anak. Hubungan yang dekat dan harmonis dengan anak merupakan prasyarat untuk dapat mengenali karakteristik anak yang penting dalam rangka memberikan minat belajar kepada anak. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang menjelaskan bahwa : Upaya lain yang dilakukannya adalah mengenali karakteristik anak. Karakteristik anak demikian unik, maksudnya bahwa tidak ada dua individu anak yang memiliki karakteristik sifat, bakat, kemampuan yang sama. Itulah sebabnya, dalam memberikan dorongan belajarnya pun harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang bersangkutan, sehingga anak tersebut akan meresponnya dengan perasaan senang. Untuk dapat menanamkan agar anak memiliki minat belajar yang tinggi, maka guru dan orang tua terlebih dahulu harus mengenali bakat, minat, dan kemampuan seorang anak yang menentukan segala-galanya, dengan paradigma baru yang memposisikan bahwa guru dan orang tua sebagai fasilitator yang bijaksana yang memfasilitasi agar seorang anak dapat mengembangkan potensi dirinya baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, dalam pengevaluasian tersebut memiliki tujuan, diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur hasil dari materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan. Menghargai pekerjaan murid dan memberi penilaian

Berdasarkan hasil observasi, jelas bahwa sistem penilaian di SMP Negeri 30 Palembang guru lebih fokus kepada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat di ambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR). Apa yang dilakukan oleh guru tersebut di atas juga diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Palembang yaitu : "Guru Pendidikan Agama Islam setiap memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran selalu memberikan penilaian dan setiap hasil pekerjaan

peserta didik selalu diberikan kepada peserta didik."

7. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman

Pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada anak bukan karena ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Akan tetapi menghukum demi kebaikan, demi kepentingan anak demi masa depan anak sendiri. Oleh karena itu, sehabis menghukum tidak boleh berakibat putusanya hubungan kasih sayang. Selain itu pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Palembang didasarkan pada alasan "keharusan". Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang biasa dipergunakan artinya pemberian sanksi dan hukuman merupakan tindakan terakhir, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan yang lain tetapi tidak memberikan hasil.

B. Analisis Data

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII khususnya yang minat belajarnya kurang.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut, sudah sesuai dengan teori yang menjadi rujukan dalam penulisan ini yaitu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu :

1. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan
4. Mengusahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
5. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik
6. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak
7. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar
8. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik
9. Menghargai pekerjaan murid
10. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengusahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik, upaya ini menurut penulis sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penyampaian tujuan Penyampaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diawal pertemuan dimaksudkan sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar peserta didik. Dengan penyampaian tujuan yang jelas dapat membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu guru harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya, upaya ini menurut penulis telah ditunjukkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini karena sosok guru yang menyenangkan akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan akan menghindarkan dari perasaan jenuh di kelas atau bahkan perasaan malas untuk pergi ke sekolah. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak mampu menjadi sosok yang berkesan baik dalam diri siswa, tentu apa yang dilakukan oleh gurutersebut akan terlihat kurang menarik atau bahkan menjenuhkan bagi

siswa. Apabila hal tersebut terjadi, siswa akan merasa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran termasuk untuk ketika akan belajar secara individual.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, upaya ini menurut penulis sudah sangat tepat dilakukan yaitu melakukannya dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode lain, metode unjuk kerja dan lain-lain. Selain menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan di era globalisasi (modern) ini merupakan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam juga selalu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak. Hal ini sudah tepat dilakukan oleh guru karena mengaitkan materi pelajaran dengan konteks keseharian peserta didik akan menjadikan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah sebagai pengetahuan yang bermanfaat. Walaupun beberapa materi pelajaran agak sulit untuk dihubungkan dengan keseharian peserta didik, banyak pula materi-materi pelajaran yang dengan mudah dapat kita hubungkan.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pujian (hadiah) atas kemajuan anak, hal ini karena pemberian hadiah dan penghargaan mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan.

Pemberian penghargaan itu baik berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orangtua karena dengan hal itu peserta didik merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang tidak diberikan penghargaan merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Namun yang penting adalah pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi seperti peralatan alat tulis maupun lainnya harus mendapat support dari sekolah karena tidak mungkin seorang guru selalu memberikan hadiah yang dikeluarkan dari modal sendiri.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak. Sebagaimana hasil penelitian bahwa guru selalu memberi tugas mandiri dan kelompok kepada peserta didik setelah selesai menjelaskan materi pelajaran untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

Namun yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan tugas kepada peserta didik adalah jangan sampai tugas yang diberikan diluar kemampuan peserta didik dan kapasitasnya jangan terlalu banyak karena peserta didik bukan hanya mendapatkan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja namun juga mata pelajaran yang lain, karena apabila terlalu banyak dalam memberikan tugas maka dikhawatirkan peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas tersebut karena waktunya terbatas.

Berdasarkan hasil pembahasan juga menyebutkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memotivasi peserta didik agar rajin belajar, upaya ini memang harus dilakukan oleh guru karena memotivasi siswa agar rajin belajar dapat menumbuhkan cita-cita anak setinggi-tingginya. Dengan tertanamnya suatu cita-cita yang tinggi mau tidak

mau akan mendorong seseorang untuk berupaya sekuat tenaga untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Dengan tumbuhnya cita-cita pada seorang anak, maka akan menjadi pendorong untuk giat belajar tanpa merasa terpaksa dan tertekan.

Hanya saja yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik jangan mudah jenuh dan bosan dan harus dilakukan setiap saat dan kesempatan, karena peserta didik memang harus selalu diberikan semangat setiap saat dan bukan hanya sekali atau dua kali saja.

Berdasarkan hasil pembahasan juga diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, upaya ini menurut penulis harus dilakukan oleh guru karena setiap selesai menyampaikan materi pelajaran perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran.

Pemberian evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan setiap mau mengakhiri pelajaran untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didiknya harus dilakukan dengan cara yang berbeda beda dan jangan monoton supaya peserta didik tidak mudah bosan, kemudian apabila terdapat peserta didik yang hasil evaluasinya kurang harus diberikan tindakan lanjutan seperti memberi tugas untuk dikerjakan dirumahnya atau yang lainnya agar evaluasi yang dilakukan betul-betul tuntas dan komprehensif.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu yaitu menghargai pekerjaan murid, dimana setelah selesai proses pembelajaran diberikan umpan balik terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran baik dengan tugas, latihan soal, PR, ulangan harian. Setelah peserta didik mendapatkan tugas kemudian dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi hasil pekerjaan tersebut kemudian hasilnya dibagikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui hasil terhadap tugas yang diberikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik bukan hanya bersifat formalitas dalam artian hanya memberikan berbagai macam tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, namun setelah tugas tersebut dikerjakan dan dikumpulkan kemudian tidak dilanjutkan oleh guru dalam artian dikoreksi dan hasilnya dibagikan kepada peserta didik dan tidak dibiarkan menumpuk begitu saja baik di sekolah maupun di rumah.

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi sanksi dan kritik dengan senyuman, upaya ini menurut penulis sangat tepat dilakukan oleh guru agar peserta didik yang pernah melakukan kesalahan dan pelanggaran kemudian diberikan sanksi tidak merasa rendah diri karena pemberian hukuman dan sanksi dimaksudkan sebagai salah satu motivasi yang diharapkan dan memotivasi semua kegiatan belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah agar pemberian hukuman dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik tersebut bersifat mendidik dan memberikan efek jera dan bukan sebaliknya bersifat menyiksa dan menyakitkan karena akan berakibat fatal bagi psikologi dan fisik peserta didik, kemudian apabila menghadapi peserta didik yang terlalu sering mendapatkan hukuman dan sanksi agar mencari cara dan strategi agar peserta didik tersebut tidak lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar yaitu merumuskan tujuan

pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) prestasi peserta didik, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman.

2. Faktor intern yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Palembang dalam meningkatkan minat belajar adalah kebiasaan belajar yang kurang baik dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Karya, 2009, cet. ke-v.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan PetundjukMangadjar bagi Guru Agama*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdul Wahid, *Cara belajar yang Efektif*, Yogyakarta : PUBIB, 2008.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Agus Sujanta, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Bulan Bintang, 2001), cet ke vi.
- Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Ganesa Baru Press, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 2006, cet. ke vii.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM., 2002, edisi revisi ketujuh.
- Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2007. Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2004.